PEMBERDAYAAN PRODUSEN KERUPUK IKAN TENGGIRI MELALUI PELATIHAN PENGENALAN *DIGITAL MARKETING* OLEH DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DI KAMPUNG SAPORKREN KABUPATEN RAJA AMPAT

Thomas Josse Makusi
NPP. 29.1915
Asdaf Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: tdojosse@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *This research is motivated by the interest of researches regarding the problem of empowering Small and Medium Enterprises Fish Crackers Lestari Group in Saporkren Village which has the potential to be developed but there are a lot of problems so that the group has not developed because the empowerment carried out by the Raja Ampat Regency has not been optimal.* ***Purpose:*** *This study aims to find out how the empowerment carried out by the Raja Ampat Regency is seen from the guidance which consists of four dimensions: Human Development, Business Development, Environmental Development, and Institutional Development as well as inhibiting and supporting factors.* ***Method:*** *This research uses a descriptive method and a qualitative approach. Data were obtained from research results through library research and field studies, namely, documentation and interviews with informants.* ***Result:*** *In the process, there are two internal inhibiting factors that occur between the UKM and the cooperative service and the external factor, namely the distance between the production location and the point of sale located in urban areas.* ***Conclusion:*** *The results showed that the empowerment carried out by the Office of Cooperatives and SMEs in the Raja Ampat Regency in empowering the Fish Crackers Manufacturer could be said to be not optimal. This is measured based on four dimensions, namely, Human Development, Business, Environment, and Institutions. In these four dimensions, it was found that the dimensions that were not optimal were Human Development. So the researchers suggest that the Raja Ampat Regency Government should first conduct a survey related to the group you want to empower.*

Keywords: *Empowerment, Digital Marketing, Small and Medium Enterprises (UKM), Raja Ampat, Fish Cracker*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti mengenai masalah pemberdayaan produsen kerupuk ikan Kelompok Lestari di Kampung Saporkren yang berpotensi untuk dikembangkan namun terdapat sejumlah permasalahan sehingga kelompok tersebut belum berkembang karena belum optimalnya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Raja Ampat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dilihat dari pembinaan yang terdiri dari empat dimensi yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan serta Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil penelitian melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yaitu, observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan. **Hasil/Temuan:** Dalam prosesnya ada dua faktor penghambat internal yang terjadi di dalam kubu Dinas Koperasi dan UKM dan faktor eksternalnya yaitu jarak antara lokasi produksi kerupuk ikan dengan tempat penjualan yang di wilayah perkotaan jauh. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Raja Ampat dalam pemberdayaan produsen kerupuk ikan dapat dikatakan belum optimal. Hal ini diukur berdasarkan empat dimensi yaitu, Bina Manusia, Usaha, Lingkungan dan Kelembagaan. Dalam empat dimensi tersebut ditemukan dimensi yang belum optimal yaitu dimensi Bina Manusia. Maka penulis menyarankan sebaiknya Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dapat terlebih dahulu melakukan survey terkait dengan kelompok yang ingin diberdayakan.

Kata kunci: Pemberdayaan, *Digital Marketing*, Usaha Kecil Menengah, Raja Ampat, Kerupuk Ikan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelimpahan alam Indonesia dibuktikan dengan banyaknya sumberdaya hayati pesisir yang penting seperti hutan bakau atau mangrove, terumbu karang, padang lamun dan rumput laut, serta perikanan. Ikan merupakan produk yang sebagian besar dihasilkan oleh alam dan diperoleh dalam jumlah yang melimpah, hal ini didukung oleh keberadaan Kabupaten Raja Ampat yang merupakan kabupaten dengan keanekaragaman sumber daya alam tertinggi di Indonesia dan dibuktikan dengan luas laut sebanyak 85% dan sekitar 610 pulau dengan komoditas utama untuk perikanan tangkap antara lain ikan tuna, cakalang, tenggiri, tongkol, kerapu, napoleon wrasse,

kakap merah, beberapa jenis ikan karang lainnya, juga udang dan lobster (DKP Kabupaten Raja Ampat, 2006 dan 2008). Selain ikan-ikan pelagis, yaitu ikan tuna, cakalang, tenggiri, tongkol, kerapu, napoleon wrasse, kakap merah di Kabupaten Raja Ampat, juga didominasi oleh ikan-ikan karang karena perairan di Kabupaten Raja Ampat merupakan habitat utama ikan-ikan karang. Dengan potensi alam yang kaya tersebut, pemerintah Indonesia harus mampu menciptakan persatuan, kesatuan, dan keadilan bagi setiap warga negara. Negara juga berperan aktif dalam menjalankan agenda agenda dalam memajukan, menjaga, dan melestarikan kebudayaan Nasional.

Mayoritas masyarakat kampung Saporkren bekerja sebagai nelayan dan beberapa diantaranya adalah produsen kerupuk ikan, hal yang mendasari terbentuknya kelompok usaha ini ialah masyarakat ingin bekerjasama dalam mengolah sumber daya alam yang ada, dalam hal ini ikan hasil tangkapan nelayan kampung Saporkren. Kelompok Lestari adalah satu dari banyak kelompok UKM yang ada di kampung Saporkren yang mengolah ikan tenggiri menjadi kerupuk ikan. Kondisi geografis Kampung Saporkren yang terletak di sebelah barat Kota Waisai, Ibukota Kabupaten Raja Ampat dan berbatasan dengan lautan menjadi faktor utama yang mendukung berkembangnya perusahaan industri dibidang usaha pengolahan hasil laut terutama ikan tenggiri ini. Hal ini adalah modal untuk mengembangkan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada. Selain itu, UKM membutuhkan strategi mencapai tujuannya agar semuanya dapat terkelola dengan baik.

Tentu saja perkembangan teknologi yang pesat, dunia internet, dan digital juga mempengaruhi dunia pemasaran. Tren pemasaran di dunia beralih dari yang semula tradisional (*offline*) menjadi *digital* (*online*). Strategi pemasaran digital ini lebih menjanjikan karena memungkinkan calon pelanggan mendapatkan segala macam informasi tentang produk. *Digital marketing* adalah upaya untuk memasarkan atau mempromosikan suatu produk melalui internet agar dapat menjangkau konsumen dan calon konsumen dengan cepat. Saat ini, media internet yang paling banyak digunakan untuk pemasaran produk antara lain, *Facebook*, *Youtube*, *Instagram*, dan media sosial lainnya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dimana pemasaran produk kerupuk ikan kelompok Lestari selama 10 tahun ini secara offline yaitu dijual dengan memajang produk tersebut di pondok-pondok kecil yang dibangun dengan kearifan lokal kampung Saporkren dengan target penjualan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke kampung Saporkren, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi laju peningkatan kualitas UKM kelompok Lestari kampung Saporkren. Bulan Maret tahun 2021 lalu ada program dari Dinas Koperasi dan UKM berupa bantuan peralatan untuk mendorong peningkatan usaha kelompok bukan

dalam bentuk pelatihan, kemudian Dinas Koperasi dan UKM bekerja sama dengan Kementerian Koperasi memberikan dana hibah yang biasa dikenal dengan bantuan BPUM atau Banpres Produktif Usaha Mikro5 , dan Agustus 2021 lalu telah diadakan program pelatihan pengenalan *digital marketing* yang diselenggarakan dan didanai oleh pihak bank BUMN yakni bank BNI dengan mentor oleh Dinas Kominfo Kabupaten Raja Ampat. Masalah yang dialami oleh UKM kelompok Lestari ini adalah tentang *selling product* atau penjualan produk melalui *digital marketing*, *how to use* internet untuk promosi atau *product promotion* sehingga produk khas Saporkren dapat diperluas dan diperkuat baik itu jaringan maupun branding produk tersebut, peneliti menemukan bahwa banyak yang belum tahu akan *digital marketing*, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi bahkan seluruh anggota kelompok Lestari tidak memiliki smartphone sebagai media untuk melakukan pemasaran secara online dan tidak tahu menggunakan smartphone sebagaimana mestinya, sehingga tampilan produk yang terkesan seadanya dan membuat konsumen tidak tertarik untuk membeli.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian Syor dkk yang berjudul Peranan Pemerintah Distrik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi di Distrik Kepulauan Sembilan, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat (Syort Gerid Dimara, Michael Mantiri, Frans Singkoh, 2018) Mengetahui peranan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat di distrik Kepulauan Sembilan secara pendampingan dan pengawasan terhadap kinerja pada distrik belum sepenuhnya dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Raja Ampat. Penelitian Ivan yang berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut menemukan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat pesisir dan laut dengan harapan dapat menumbuhkan organisasi organisasi desa yang baik, produktif dan mampu bersaing, sehingga dapat bernegosiasi dan tawar menawar dengan pemerintah maupun agen agen pembangunan lainnya dalam pelaksanaan pembangunan di desa mereka sendiri (Ivan Razali, 2004). Penelitian Ade dkk menemukan Menambah wawasan terkait digital marketing kepada dua mitra UMKM dan juga skill mengenai digital marketing dengan tujuan peserta program paham akan *digital marketing* (Ade Andri Hendriadi, Betha Nurina Sari, Tesa Nur Padilah, 2019).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana perbedaan pada penelitian yaitu Penelitian sebelumnya meneliti tentang peranan pemerintah distrik dalam pemberdayaan masyarakat di distrik Kepulauan Sembilan sedangkan yang diteliti peneliti adalah peranan dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan masyarakat di kampung Saporkren distrik Waigeo Selatan kabupaten Raja Ampat. Penelitian Ivan Penelitian sebelumnya meneliti tentang strategi pemberdayaan

masyarakat pesisir dan laut melalui pembangunan berwawasan kebudayaan sedangkan yang diteliti peneliti adalah upaya dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan produsen kerupuk ikan masyarakat kampung saporken. Penelitian Ade dkk Penelitian sebelumnya meneliti tentang pelatihan *digital marketing* Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang sedangkan yang diteliti peneliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemasaran produk UKM kampung Saporkren.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Produsen Kerupukikan Tenggiri Melalui Pelatihanpengenalan *Digital Marketing*Oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Di Kampung Saporkren Kabupaten Raja Ampat

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi atau pengamatan. Menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Totok Mardikanto (Totok Mardikanto, 2013) dengan empat dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memilih konsep Pemberdayaan dari teori Mardikanto agar dapat menganalisa dan mengkaji permasalahan yang terjadi menyangkut pelaksanaan pemberdayaan Produsen Kerupuk Ikan di Kampung Saporkren oleh Dinas Koperasi dan UKM agar dapat menemukan solusi dan pemecahannya.

3.1 Bina Manusia

Sesuai dengan konsep pemberdayaan menurut Mardikanto (2013), Bina Manusia dalam hal ini menjadi satu hal utama yang harus diperhatikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Raja Ampat, karena pada dasarnya manusia atau masyarakat lah yang menjadi motor penggerak pencapaian tujuan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Raja Ampat itu sendiri. Kegiatan bina manusia adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat dalam proses pemberdayaan kepada masyarakat agar masyarakat dapat lebih mandiri dan mau berusaha mendapat kesejahteraan hidupnya.

Indikator Keterampilan Produsen Kerupuk Ikan Kelompok Lestari Kelompok Lestari tidak hanya terampil dalam mengolah ikan tenggiri menjadi kerupuk ikan saja akan tetapi kelompok ini memiliki keterampilan lain yang menjadi modal untuk tetap bertahan demi menjaga kualitas daripada pelaku usaha kecil menengah di Kampung Saporkren dan juga

Dinas Koperasi dan UKM untuk meningkatkan keterampilan produsen kerupuk ikan Kelompok Lestari dengan memberi bantuan peralatan kuliner, memberikan kesempatan kepada Kelompok Lestari untuk turut serta dalam pelatihan. Indikator Program Pelatihan Digital Marketing Bagi Seluruh Anggota Produsen Kerupuk Ikan Kelompok Lestari, program pelatihan ini memang bukan program yang diadakan rutin oleh Dinas Koperasi dan UKM akan tetapi program pemberdayaan masyarakat yang berprofesi sebagai produsen kerupuk ikan terkhususnya Kelompok Lestari yang berada di Kampung Saporkren merupakan program pelatihan yang baru saja dibuat dan diadakan Agustus 2021 lalu terhadap *Mama-Mama* Kelompok Lestari yang diharapkan mampu menunjang kualitas UKM kelompok ini.

3.2 Bina Usaha

Penyediaan modal untuk pengembangan sarana dan prasarana serta produktivitas produsen kerupuk ikan Kelompok Lestari melalui pemasaran online produk yang dijual sangat penting untuk dilakukan supaya dapat lebih memudahkan produsen kerupuk ikan Kelompok Lestari dalam meningkatkan kualitas produksinya. Bina Usaha adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dengan menyertakan partisipasi aktif masyarakat dalam menunjang sarana dan prasarana serta kemudah-kemudahan lain yang mungkin dapat menunjang peningkatan usaha masyarakat pada lingkungan yang sudah terbina. Indikator Permodalan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Kelompok Lestari,Dinas Koperasi dan UKM bekerjasama dengan lembaga perbankan untuk dapat memberikan bantuan modal terhadap produsen kerupuk ikan Kelompok Lestari. Dinas Koperasi dan UKM memberikan rekomendasi kepada pihak Bank Mandiri untuk melayani pinjaman modal usaha bagi Kelompok Lestari. Dan kami juga telah berupaya tergantung dari dukungan pinjaman modal usaha yang sedang diajukan ke lembaga permodalan yaitu Bank Mandiri ataupun bank-bank terkait. Indikator Pemasaran Online Kelompok Lestari dimana, Pemasaran Online adalah suatu kegiatan dimana pelaku usaha menjual produk nya di media sosial ataupun *marketplace* seperti *shoppee, tokopedia, lazada,* dsb. Pengguna sosial media yang mayoritas masyarakat di Kabupaten Raja Ampat gunakan ialah *Facebook*. Berdasarkan data yang dilansir oleh We are Social, sebuah agensi *digital marketing* di Amerika, mengatakan bahwa platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia per Januari 2021 adalah Youtube (93,8%) dan oleh Whatsapp (87,7%). Posisi selanjutnya ditempati oleh Instagram (86,6%), Facebook (85,5%), Twitter (63,6%), Facebook Messenger (52,4%) dan Line (44,3%). Sisanya ditempati secara berurutan Linkedin, TikTok, Pinterest, Telegram, Wechat, Snapchat, Skype, Tumblr, dan Red Dit. sistem penjualan yang masih menggunakan cara *offline* dan sebagian kecil secara *online* dan juga faktor jangkauan tempat produksi

yang jauh dari perkotaan yang menyebabkan permintaan produk kerupuk ikan melalui pemasaran online belum terpenuhi secara maksimal.

3.3 Bina Lingkungan

Lingkungan seringkali diartikan dengan lingkungan fisik yang utamanya menyangkut pelestarian sumber daya alam dan juga lingkungan sekitar. Namun pada prakteknya perlu disadari bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan. Dalam hal ini pemberdayaan produsen kerupuk ikan melalui pelatihan pengenalan *digital marketing* diharapkan dapat mampu melestarikan lingkungan sekitar dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Indikator Kelestarian Lingkungan, lingkungan yang lestari dapat menjadi modal agar Sumber Daya Alam (SDA) dapat digunakan bagi kesejahteraan tidak hanya produsen kerupuk ikan melainkan kesejahteraan masyarakat Kampung Saporkren. Kampung Saporkren memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan baik itu dari wisata alam seperti *spot* untuk menonton burung Cenderawasih, tempat *diving* atau *snorkeling* di perairan sekitar Kampung Saporkren, dan juga kemampuan masyarakat Kampung Saporkren dalam mengolah Sumber Daya Alam (SDA) yang ada. Dinas Koperasi dan UKM telah melakukan pendekatan terhadap masyarakat kampung dengan menyesuaikan kearifan lokal Kampung Saporkren terkhususnya produsen kerupuk ikan Kelompok Lestari melalui staff seksi UKM, penyampaian tentang penanganan limbah produsen kerupuk ikan disampaikan secara lisan dari Dinas Koperasi dan UKM terhadap masyarakat Kampung Saporkren. Masyarakat Kampung Saporkren juga sudah terbiasa dengan tidak tersedianya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) oleh Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dengan cara membuang sampah dalam kolam yang telah mereka gali dan kubur. Hal inilah yang membuat Kampung Saporkren diharapkan tetap lestari dan alami. Indikator Tanggung Jawab Sosial, pemerintah Kabupaten Raja Ampat melalui Kementerian PUPR juga membantu dalam menata Kampung Saporkren agar lebih menarik dan juga lebih berdaya. masyarakat Kampung Saporkren masih memilki tanggung jawab sosial yaitu dengan melestarikan budaya yang masih melekat seperti tarian suling tambur dan masorandak yang menjadi ciri khas Kampung Saporkren dimana hal ini sudah menjadi jati diri orang Papua yang harus tetap dilestarikan dari generasi ke generasi.

3.4 Bina Kelembagaan

Selain bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, Mardikanto dalam teorinya juga menyebutkan bina kelembagaan yaitu “merupakan kegiatan yang diperlukan karena bina manusia, bina usaha, bina lingkungan memerlukan dukungan dari kelembagaan yang efektif demi keberlangsungan dan pengembangannya. Indikator Pengembangan Lingkungan, keaktifan 10 orang anggota dalam Kelompok Lestari dan

hubungan interaksi yang baik antara kelompok ini dengan pihak Dinas Koperasi dan UKM membuktikan bahwa kelompok ini juga memberikan *feedback* yang baik atas bantuan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM.

3.5 Diskusi dan Temuan Utama Penelitian

Dalam kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan pengenalan *digital marketing* yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Raja Ampat tentunya tidak luput dari permasalahan atau hambatan hambatan dalam prosesnya, ada dua faktor penghambat internal yang terjadi di dalam kubu Dinas Koperasi dan UKM yakni, kurangnya pengawasan dalam melakukan program kegiatan pemberdayaan produsen kerupuk ikan melalui pelatihan pengenalan *digital marketing* dan adanya kepentingan kepentingan pribadi atau golongan, penulis mengamati bahwasanya memang masih adanya kepentingan berdasarkan sukuisme di dalam kubu Dinas Koperasi dan UKM. Dinas Koperasi dan UKM itu sendiri telah memberikan bantuan berupa peralatan produksi dan juga bantuan berupa uang tunai akan tetapi Kelompok Lestari ini tidak dapat mengatur manajemen keuangan dengan baik sehingga menyebabkan bantuan yang datang itu tidak dapat diputar kembali untuk digunakan sebagai ketersediaan modal ke depannya. Dan faktor penghambat eksternal nya adalah jarak antara lokasi produksi kerupuk ikan dengan tempat penjualan yang di wilayah perkotaan jauh, hal tersebut juga dijawab dan diakui oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM terkait dengan jarak antara lokasi produksi dan kota yang jauh

IV. KESIMPULAN

Pemberdayaan produsen kerupuk ikan melalui pelatihan pengenalan *digital marketing* di Kampung Saporkren Kabupaten Raja Ampat dalam meningkatkan kualitas UKM Kabupaten Raja Ampat yang terdiri dari aspek pemberdayaan Manusia, Usaha, Lingkungan dan Kelembagaan secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik walau masih ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pengenalan *digital marketing*. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut, Kampung Saporkren yang asri dengan mayoritas mata pencahariannya nelayan didalamnya terdapat Kelompok Lestari yang memiliki berbagai keterampilan baik dalam memproduksi oleh-oleh khas kampung maupun melestarikan lingkungan sekitar Kampung Saporkren serta adat istiadat dan budaya turun temurun yang terus dijaga hingga saat ini. Terjadinya stagnansi kualitas pada kelompok UKM ini membuat Pemerintah Kabupaten Raja Ampat melalui Dinas Koperasi dan UKM berupaya untuk meningkatkan kualitas kelompok UKM berupa bantuan langsung tunai maupun bantuan peralatan kuliner. Dan tidak hanya itu, jarak antara lokasi produksi dengan para konsumen yang ingin membeli cukup jauh dari Waisai Kota dan tidak adanya anggota kelompok yang memiliki

smartphone hal inilah yang membuat Dinas Koperasi dan UKM melalui para pegawai yang bekerja di bidang ukm membantu mempromosikan produk kelompok Lestari pada sosial media pribadi mereka.

Ketebatasan Penelitian. Penelitian ini hanya tebatas pada periode waktu dan tebatas hanya di Kampung Saporken Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang, dan dapat menambahkan beberapa kabupaten/kota untuk dijadikan sampel sehingga penelitian akan lebih valid.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama diajukan kepada Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Aeni, Siti Nur. 2021. Bantuan UMKM: Syarat, Cara Daftar, Cek Penerima dan Pencairan BPUM, 113 *https://katadata.co.id/sortatobing/finansial/60e6dd521afe2/bantuan umkm- syarat-cara-daftar-cek-penerima-dan-pencairan*

Dimara, S. G., Mantiri, M. & Singkoh, F. (2018). Peranan Pemerintah Distrik Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Vol 1. No 1. 1-13.https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i1.25.

Gumilang, Risa. R. (2019). Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol 10. No 1. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/25

Hendriadi, A. A. Sari, B N. Padilah, T N. (2019). Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang.*Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 4. No 2. 1-6. https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i2.1133

Hermawan, Hary. (2018). *Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisataan*. Open Sciene Framework. https://doi.org/10.31227/osf.io/fcnzh

https://rajaampatkab.bps.go.id/indicator/56/48/1/produksi.html

https://portalsains.org/2020/05/18/olahan-tenggiri-nikmat-dari-raja-ampat/

Hamid, Hendrawati. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca
Kemp, S. (2021, January 27). Retrieved September 09, 2021, from http://wearesocial.com/
https://wearesocial.com/blog/2021/01/digital-2021-the-latest insights-into-the-state-of-digital
Mardikanto, Totok & Soebiato, Poerwoko. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
Maani, K. Dt. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *DEMOKRASI*. Vol X. No 1. 1-14. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1430/1240Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol 1. No 2. 1-13. https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.591
Nazir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. (Cet. III). Jakarta: Ghalia Indonesia
Purwana, Dedi. E. S., Aditya, S. & Rahmi. (2017). Pemanfaatan *Digital Marketing* Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. Vol 1. No 1. 1-17. https://doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01
Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Revisi)*. Surabaya: ZIFATAMA PUBLISHING
Peraturan Gubernur Papua Barat Nomor 519/25/X/2011 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Bantuan Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Razali, I. (2004). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*. Vol 3. No 2. 61-68. https://www.academia.edu/11437696/Pemberdayaan_Komunitas_Vol_3_No_2_Mei_2004
Rohmah, N. F., (2018). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Kediri: INITIZAM. Vol 2. No 1. 3
Riza, Risyanti. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: ALQAPRINT JATINANGOR.
Sudariastuty, Endang. (2011). *Pengolahan Ikan Tenggiri*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan.
Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
_____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..... (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
Sumadi, Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
1956